

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA DEPAN DI
DAN AFIKSASI DALAM KARANGAN SISWA KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

HANAFI NUR AJI PRABOWO

A310150098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

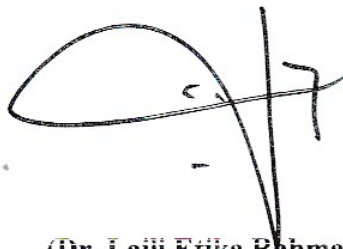
**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA DEPAN DI DAN
AFIKSASI DALAM KARANGAN SISWA KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI**

oleh:

HANAELNUR AJI PRABOWO
A310150098

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a vertical line and a small '7' at the end.

(Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.)

NIDN. 0622036001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA DEPAN DI DAN
AFIKSASI DALAM KARANGAN SISWA KELAS XI SMA
MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI
PUBLIKASI ILMIAH**

**OLEH
HANAFI NUR AJI PRABOWO
A310150098**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Hari Senin, 19 Desember 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 00284046501

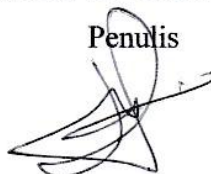
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Desember 2019

Penulis



HANAFI NUR AJI PRABOWO

A310150098

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN AFIKSASI DALAM KARANGAN SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI

Abstrak

Menulis karangan tidaklah mudah. Menulis karangan perlu menggunakan suatu ide-ide yang pernah dialami nya setiap hari. Dalam menulis karangan masih banyak sekali yang menulis secara asal-asalan. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis kesalahan penggunaan afiksasi dalam karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali”. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung kesalahan afiksasi pada karangan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Setelah metode simak dilakukan langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik catat. Teknik catat yang dimaksud adalah hasil dari karangan siswa. Pada tahap ini peneliti mencatat penggunaan afiksasi. Kesalahan penggunaan afiksasi dalam karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali teridentifikasi sejumlah 22 data. Data tersebut diklasifikasikan menjadi 8 kesalahan yaitu kesalahan penggunaan prefiks ber-, prefiks men-, prefiks di-, prefiks ter-, prefiks pen-, konfiks ke-an, pen-an, simulfiks.

Kata Kunci: karangan, kesalahan, afiksasi

Abstract

Writing essays is not easy. Writing an essay needs to use ideas that have been experienced every day. In writing essays there are still many who write carelessly. Based on the above understanding, the researcher is interested in researching "Analysis of the use of affixation in class essays XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali". This research is a descriptive qualitative research. The object in this study is a word that contains an affixation error in a student essay. The data collection technique used to collect data is the listening method. After the listening method is done the next step is to use note-taking techniques. Note technique in question is the result of student essays. At this stage the researcher notes the use of affixation. Misuse of affixation in class essays by students XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali 22 data were identified. The data is classified into 8 errors, which are errors in using the prefix, the prefix men-, the prefix di-, the prefix ter-, the prefix pen-, the confix- tional, pen-an, simulfiks.

Keywords: authorship, error, affixation

1. PENDAHULUAN

Morfologi yaitu satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tertentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh

penutur atau penulisnya (Rohmadi, 2013:3). Morfologi mencakup beberapa kombinasi kata baik pada kategori morfem ataupun prefiks.

Dalam morfologi juga memiliki proses morfologi di dalamnya yaitu peristiwa (cara) pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain, di dalam proses morfologis, yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya ialah kata. Jenis-jenis proses morfologis ada tiga macam yaitu pertama afiksasi/ pembubuhan afiks, ialah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem lainnya. kedua reduplikasi/ bentuk ulang ialah proses morfologis dengan melalui peristiwa pengulangan bentuk yang menghasilkan bentuk ulang. Dan yang ketiga pemajemukan/ kompositum, ialah penggabungan kata dengan kata yang menghasilkan bentuk-bentuk majemuk atau kata majemuk. Proses demikian ini telah lazim disebut sebagai proses pemajemukan, sedangkan istilah untuk bentuk majemuk itu sendiri disebut kompositum.

Proses afiksasi adalah proses pembentukan kata jadian/kompleks (Rohmadi, 2013:49). Beberapa imbuhan bahasa Indonesia yang dapat menjadi afiks dalam proses afiksasi salah satunya adalah prefiks. Prefiks adalah salah satu cabang dari afiksasi yang membahas tentang kata imbuhan awalan. Kata imbuhan awalan yaitu berupa *di-*, *ke*, *per*, *ke-* dll. Sebuah kata yang di imbuhi awalan disebut dengan prefik.

Afiksasi merupakan salah satu pokok bahasan morfologi. Chaer (2008:106) menyatakan bahwa afiksasi salah satu proses dalam pembentukan dalam kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori ajektiva. Afiks-afiks pembentuk nomina sejauh ini adalah prefiks *ke-*, konfiks *ke-an*, sufiks *-an*, sufiks *-nya*, prefiks *ter-*, infiks *-el*, *-em*, dan *-er*. Menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan seseorang (Sukyadi, 2005:143). Menulis memang menjadi hal yang paling penting. Karena dengan menulis, kita dapat mengungkapkan perasaan melalui coretan. Dalam menulis karangan siswa harus menguasai ejaan yang disempurnakan dan memahami macam-macam imbuhan dala bahasa Indonesia. Setelah menguasai ejaan yang telah disempurnakan dan memahami macam-

macam imbuhan barulah seseorang bias membuat sebuah kalimat maupun karangan. Kalimat-kalimat yang akan ditulis dibuat berdasarkan ejaan yang benar. Sukyadi (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan menulis akan bergantung pada penyusunan kalimat yang secara sistaksis baik dan benar serta bagaimana menyusun gagasan tersebut menjadi sebuah tulisan yang menggambarkan hal yang ingin diungkapkan.

Menulis karangan tidaklah mudah. Menulis karangan perlu menggunakan suatu ide-ide yang pernah dialami nya setiap hari. Dalam menulis karangan masih banyak sekali yang menulis secara asal-asalan. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis penggunaan afiksasi dalam karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali”

2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Rohmadi, 2015:84). Penelitian ini dimaksud untuk mendiskripsikan, menganalisa, dan mengidentifikasi penggunaan kata depan pada karangan siswa SMA Kelas XI. Pada penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu karangan siswa SMA 1 Muhammadiyah Simo kelas XI . Objek dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung kesalahan kata depan pada karangan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak.

Metode simak yang digunakan pada penelitian ini berguna untuk menganalisis kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali. Setelah metode simak dilakukan langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik catat. Teknik catat yang dimaksud adalah hasil dari karangan siswa. Pada tahap ini peneliti mencatat penggunaan kata depan. Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah teknik agih. Sudaryanto, (2015:13) membagi analisis data menjadi dua yaitu metode pada dan metode agih. Menganalisis penggunaan afiksasi pada karangan siswa berdasarkan metode agih.

Metode agih yang dimaksud dengan menggunakan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan kesalahan penggunaan afiksasi yang terdapat dalam karya tulis siswa kelas XI SMA Negeri Muhammadiyah 1 Simo Boyolali.. Kesalahan penggunaan afiksasi itu sebanyak. Adapun kesalahan penggunaan afiksasi itu dijelaskan sebagai berikut;

3.1 Kesalahan Penggunaan Prefiks *Ber-*

Tabel 1. Data Kesalahan Penggunaan Prefiks *Ber-*

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	diskusi itu membantu aku untuk bermotivasi untuk semangat belajar (NSR)	diskusi itu membantu aku untuk memotivasi dalam semangat belajar (NSR)
2.	mendorong aku untuk bersemangat belajar (NSR)	mendorong aku untuk semangat belajar (NSR)
3	Setelah keluar dari planetarium kami berpamitan dan melanjutkan perjalanan (MK)	Setelah keluar dari planetarium kami pamitan dan melanjutkan perjalanan (MK)

3.2 Kesalahan Penggunaan Prefiks *MeN-*

Tabel 2. Data Kesalahan Penggunaan Prefiks *MeN-*

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	indeks kesejahteraan yang mengkombinasikan aspek pendapatan dan kondisi.	indeks kesejahteraan yang mengombinasikan aspek pendapatan dan kondisi.
2	om telolet om bergentayangan di media sosial sebetulnya mensiratkan pesan bijak	om telolet om bergentayangan di media sosial sebetulnya menyiratkan pesan bijak
3	Diawali menyegat bus dan mendengarkan sopir memanggil dengan akrab telolet	Diawali mencegat bus dan mendengarkan sopir memanggil dengan akrab telolet
4	Memprihatinkan sekali kalau ketidakpercayaan seperti itu muncul justru sebelum tamu itu datang	Memrihatinkan sekali kalau ketidakpercayaan seperti itu muncul justru sebelum tamu itu datang

Penggunaan kata **mengkombinasikan** pada kalimat nomor (1) tidak benar karena nasal /N/ pada morfem *meN-* berubah menjadi fonem /ng/ apabila melekat pada

bentuk dasar yang berawal dengan fonem k, g, h, dan kh; serta vokal a, i, u, e, dan o. Konsonan k tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu (Chaer, 2011: 227). Fungsi prefiks *meN-* adalah membentuk kata kerja (afiks verbal). Jadi, kalimat yang benar “Sementara indikator yang disebut terakhir terdapat tiga variabel, yaitu (1) indeks kesejahteraan yang mengombinasikan aspek pendapatan pematerial dan kondisi spriritual”. Penggunaan kata ***mensiratkan*** pada kalimat nomor (2) tidak benar karena nasal /N/ pada morfem *meN-* berubah menjadi fonem /ny/ apabila melekat pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem s; konsonan s itu tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu (Chaer, 2011:226). Fungsi prefiks *meN-* adalah membentuk kata kerja (afiks verbal).

Penggunaan kata ***menyegat*** pada kalimat nomor (3) tidak benar karena nasal /N/ pada morfem *meN-* berubah menjadi fonem /n/ apabila melekat pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem d, c, j, sy, z, dan t. Konsonan d, c, j, sy, z tetap diwujudkan sedangkan konsonan t tidak diwujudkan, melainkan disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu (Chaer, 2011:266). Fungsi prefiks *meN-* adalah membentuk kata kerja (afiks verbal). Penggunaan kata ***memprihatinkan*** pada kalimat nomor (4) tidak benar karena prefiks *meN-* bila digunakan pada kata-kata yang dimulai dengan konsonan p, b, f, dan v; konsonan p tidak diwujudkan tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awlan itu (Chaer, 2011:225). Fungsi prefiks *meN-* adalah membentuk kata kerja (afiks verbal).

3.3 Kesalahan Penggunaan Prefiks *Di-*

Tabel 3. Data Kesalahan Penggunaan Prefiks *Di-*

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	Aku berdoa dulu agar di beri kemudahan dalam melaksanakan pelajaran (NSR)	Aku berdoa dulu agar diberi kemudahan dalam melaksanakan pelajaran (NSR)
2	Aku jarang sekali memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru (NSR)	Aku jarang sekali memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru (NSR)
3	Pada saat diskusi di mulai (NSR)	Pada saat diskusi dimulai (NSR)

Penggunaan kata *di rasa* pada kalimat nomor (1) tidak benar karena prefiks *di-* sebagai imbuhan dilafalkan dan ditulis serangkai dengan kata yang diimbuhnya (Chaer,2011:244). Prefiks *di-* membentuk kerja pasif, makna yang didapat sebagai hasil pengimbuhanannya merupakan kebalikan dari makna kata aktif transitif yakni kata kerja berawalan *meN-* yang transitif. Penggunaan kata *di baca* pada kalimat nomor (2) tidak benar karena prefiks *di-* sebagai imbuhan dilafalkan dan ditulis serangkai dengan kata yang diimbuhnya (Chaer,2011: 244). Prefiks *di-* membentuk kata kerja pasif, makna yang didapat sebagai hasil pengimbuhanannya merupakan kebalikan dari makna kata aktif transitif yakni kata kerja berawalan *meN-* yang transitif.

3.4 Kesalahan Penggunaan Prefiks *Ter-*

Tabel 4. Data Kesalahan Penggunaan Prefiks *Ter-*

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	Tidak <i>terbersit</i> perlunya melakukan perjuangan	Tidak <i>tebersit</i> perlunya melakukan perjuangan
2	Ketika sebutan kota pelajar dan kota budaya <i>terlanjur</i> dengan Yogyakarta	Ketika sebutan kota pelajar dan kota budaya <i>telanjur</i> dengan Yogyakarta

Penggunaan kata *terbersit* pada kalimat nomor (1) tidak benar karena fonem /r/ pada morfem *ter-* hilang apabila melakat pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem /r/ atau bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan fonem /er/ (Arifin dan Junaiyah, 2009: 54). Fungsi *ter-* adalah membentuk kata kerja pasif. Penggunaan kata *terlanjur* pada kalimat tersebut tidak benar karena fonem /r/ pada morfem *ter-* berubah menjadi /l/ apabila melakat pada bentuk dasar berupa morfem dasar anjur sehingga menjadi telanjur (Arifin dan Junaiyah, 2009: 54). Fungsi prefiks *ter-* ialah membentuk kata kerja yang bertalian dengan awalan ber- dan membentuk kata sifat.

3.5 Kesalahan Penggunaan Prefiks *PeN-*

Tabel 5. Data Kesalahan Penggunaan Prefiks *PeN-*

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	Di musim pancaroba menjelang pergantian musim <i>penghujan</i> ke musim kemarau	Di musim pancaroba menjelang pergantian musim <i>hujan</i> ke musim kemarau

2	Apalagi sistem <i>pengkaderan</i> partai politik belum berjalan secara ideal.	Apalagi sistem <i>pengaderan</i> partai politik belum berjalan secara ideal.
3	Para <i>pengeritik</i> menilai	Para <i>pengkritik</i> menilai

Penggunaan kata ***penghujan*** pada kalimat nomor (1) tidak benar karena dalam KBBI kata ***penghujan*** tidak ditemukan. Fungsi prefiks *peN-* adalah membentuk kata benda. Penggunaan kata ***pengkaderan*** pada kalimat nomor (2) tidak benar karena nasal /N/ pada morfem *peN-* berubah menjadi fonem /ng/ apabila melekat pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem k, g, h,; serta vocal a, i, u, e, dan o. Konsonan k tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari imbuhan itu (Chaer, 2011: 267). Fungsi konfiks *peN-* adalah membentuk kata benda. Penggunaan kata ***pengeritik*** pada kalimat nomor (3) tidak benar karena kluster/konsonan rangkap /kr/ pada bentuk dasar kritik tidak mengalami peluluhan (Chaer, 2011: 32). Fungsi prefiks *peN-* adalah membentuk kata benda.

3.6 Kesalahan Penggunaan Konfiks *Ke-an*

Tabel 6. Data Kesalahan Penggunaan Prefiks *Ke-an*

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	terutama soal ketepatan waktu dan <i>kenyaman</i> .	terutama soal ketepatan waktu dan <i>kenyamanan</i> .
2	Iman yang berkualitas ditandai dengan <i>keerat</i> hubungan dengan Allah	Iman yang berkualitas ditandai dengan <i>keeratan</i> hubungan dengan Allah
3	politik untuk membangun komunikasi yang inspiratif langsung <i>kesasaran</i> pemilih	politik untuk membangun komunikasi yang inspiratif langsung <i>ke sasaran</i> pemilih

Penggunaan kata ***kenyaman*** pada kalimat nomor (1) tidak benar karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *kenyaman* tidak ditemui. Bentuk dasar *nyaman* seharusnya diimbui dengan konfiks *ke-an* sehingga menjadi *kenyamanan*. Konfiks *ke-an* berfungsi membentuk kata kerja dan kata benda (Chaer, 2011: 260). Penggunaan kata ***keerat*** pada kalimat nomor (2) tidak benar karena dalam KBBI kata *keerat* tidak ditemui. Bentuk dasar *erat* seharusnya diimbui dengan konfiks *ke-an* sehingga menjadi *keeratan*. Konfiks *ke-an* berfungsi membentuk kata kerja dan kata benda (Chaer, 2011: 260). Penggunaan kata *kesasaran* pada kalimat nomor (3) tidak benar karena *ke* pada kata *kesasaran*

bukanlah afiks melainkan preposisi. Preposisi/kata depan seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya (Chaer, 2011: 258).

3.7 Kesalahan Penggunaan Konfiks *PeN-an*

Tabel 7. Data Kesalahan Penggunaan Prefiks *PeN-an*

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	lebih menampakkan tanaman beton dari pada hijau <i>pohonan</i> .	lebih menampakkan tanaman beton dari pada hijau <i>pepohonan</i> .
2	tingginya kasus pelecahan, <i>perkosaan</i> , bahkan pada anak.	tingginya kasus pelecahan, <i>pemeriksaan</i> , bahkan pada anak.

Penggunaan kata ***pohonan*** pada kalimat tersebut tidak benar karena dalam (KBBI) kata ***pohonan*** tidak ditemui. Bentuk dasar pohon seharusnya diimbui dengan konfiks *peN-an* sehingga menjadi ***pepohonan***. Fungsi konfiks *peN-an* adalah membentuk kata benda (konfiks nominal). Penggunaan kata ***perkosaan*** pada kalimat nomor (2) tidak benar karena nasal /N/ pada morfem *peN-an* berubah menjadi fonem /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem p, b, f. konsonan b dan f tetap diwujudkan sedangkan konsonan p tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi sengau dari awalan itu. Fungsi konfiks *peN-an* adalah membentuk kata benda (Chaer, 2011: 273).

3.8 Kesalahan Penggunaan Simulfiks

Tabel 8. Data Kesalahan Penggunaan Simulfiks

No	Data Kesalahan Berbahasa	Pembenaran
1	Aku dan teman temanku <i>memulaikan</i> pelajaran (NSR)	Aku dan teman temanku <i>memulai</i> pelajaran (NSR)
2	<i>Memeringati</i> Nahdlatul Ulama (NU) yang kini genap 91 tahun	<i>Memperingati</i> Nahdlatul Ulama (NU) yang kini genap 91 tahun

Penggunaan kata ***memerjuangkan*** pada kalimat nomor (1) tidak benar karena *per-* pada kata ***memperjuangkan*** ialah morfem bukan bentuk dasar. Jadi, seharusnya morfem *per-* itu tidak mengalami peluluhan (Chaer, 2011: 241). Fungsi simulfiks *memper-* ialah membentuk kata kerja aktif transitif. Penggunaan kata ***memeringati*** pada kalimat nomor (2) salah. Kesalahan itu disebabkan penghilangan fonem /p/ pada morfem *per*, bentuk dasar ingat seharusnya diimbui

dengan simulfiks *memper-i* sehingga membentuk kata memperingati (Chaer, 2011: 242). Fungsi simulfiks *memper-i* adalah membentuk kata kerja aktif transitif.

4. PENUTUP

Afiksasi merupakan salah satu pokok bahasan morfologi. Chaer (2008:106) menyatakan bahwa afiksasi salah satu proses dalam pembentukan dalam kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori ajektiva. Afiks-afiks pembentuk nomina sejauh ini adalah prefiks *ke-*, konfiks *ke-an*, sufiks *-an*, sufiks *-nya*, prefiks *ter-*, infiks *-el*, *-em*, dan *-er*. Kesalahan penggunaan afiksasi dalam karangan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali teridentifikasi sejumlah 22 data. Data tersebut diklasifikasikan menjadi 8 kesalahan yaitu kesalahan penggunaan prefiks *ber-*, prefiks *men-*, prefiks *di-*, prefiks *ter-*, prefiks *pen-*, konfiks *ke-an*, *pen-an*, simulfiks.

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan yang memungkinkan untuk diperluas lagi baik dari segi jumlah data maupun cara analisis yang lebih kompleks untuk digali lebih dalam lagi baik dengan cara memperkaya penggalian terhadap nilai-nilai kesalahan penggunaan tataran afiksasi ataupun nilai lainnya secara lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan berupaya menggali bagaimana cara menerapkan kalimat tersebut dalam perkembangan anak dan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah serta bagaimana efektivitasnya dalam membangun dan mengembangkan budaya menulis yang benar oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia. (2017). "*Kesalahan penggunaan preposisi di dan ke serta prefiks did an ke pada karangan narasi pengalaman study tour kelas VIII SMP*". Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Devita, Darmastuti Feri. (2009). "*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat Dinas Kantor Kelurahan Ngolodono Karangdowo Klaten*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fauziah. (2017). *Prefiks pada tajuk solopos edisi desember 2016 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktaviani. (2016). *Analisis kesalahan proses morfologis pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015-2016*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyono, Yakub. (2012). *“Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Mading Di Universitas Muhammadiyah Surakarta”* . Skripsi. Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmadi, dkk. (2013). *Morfologi: Telaah Morfem Dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Wijayanti, Dwi Rohmah. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri Tahun Ajaran 2013/2014*. (Naskah Publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta